

## PENGARUH KEHADIRAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MTS RAUDLATUL WATHONI TAMAN SARI

### The Influence of Teacher Presence on Student Learning Interest at MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari

Zakaki

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

[akizakaki@gmail.com](mailto:akizakaki@gmail.com)

#### Article Info:

|                                |                              |                               |                                |
|--------------------------------|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| Submitted:<br>Agustus 25, 2025 | Revised:<br>Agustus 26, 2025 | Accepted:<br>Agustus 26, 2025 | Published:<br>Agustus 28, 2025 |
|--------------------------------|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|

#### Abstract

*Education plays a crucial role in developing the quality of human resources, and it can also support the achievement of national development. Achieving national development through education requires the empowerment of qualified human resources. This study aims to determine the influence of teacher presence on student learning interest. This type of research uses quantitative research using an ex post facto approach. The sample of this study was 66 students of MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari consisting of three classes, namely VII, VIII, and IX with a total population of 66 students. In collecting data, researchers used questionnaires and documents as instruments. The data analysis technique used a descriptive data analysis method carried out with the steps of normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing. After collecting and processing the data, researchers found that the hypothesis test showed  $r_{count} = 1.284$  and  $r_{table} = 0.224$ . Thus, the initial hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the alternative hypothesis ( $H_o$ ) was rejected. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence between teacher presence and student learning interest at MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari.*

**Keywords:** Teacher Presence, Interest in Learning.

**Abstrak:** Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan juga pendidikan dapat mendukung tercapainya pembangunan Nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kehadiran guru terhadap Minat belajar siswa. Jenis penelitian

menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *expostfacto*. Sampel penelitian ini adalah siswa MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari sebanyak 66 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu VII, VIII, dan IX dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 66 siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumen. Teknik analisis data peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif yang dilakukan dengan langkah- langkah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah mengumpulkan dan mengolah data, peneliti menemukan bahwa uji hipotesis menunjukkan  $r_{hitung} = 1,284$  dan  $r_{tabel} = 0,224$ . Dengan demikian, hipotesis awal ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_o$ ) ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kehadiran guru dengan minat belajar siswa di MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari.

**Kata Kunci:** Kehadiran Guru, Minat Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan juga pendidikan dapat mendukung tercapainya pembangunan Nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan oleh pendidikan nasional yang kurang memenuhi standar. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu sebagai perkembangan IPTEK dan untuk menghadapi globalisasi yang banyak merubah aspek ekonomi, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah yaitu dengan perbaikan kurikulum yang selama ini kurang efektif untuk pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, pembangunan pendidikan harus dikelola secara profesional, sehingga dapat memberikan hasil lulusan yang berkualitas.

Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, pendidikan perlu di orientasikan pada pencapaian mutu pendidikan. Pencapaian mutu pendidikan bukanlah pekerjaan mudah, tetapi memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pengelola pendidikan, pemerintah dan masyarakat. Sarana dan prasarana yang ada juga harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa supaya tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai. Hal ini tercantum dalam UU BAB II Pasal 3 yang berbunyi (SISDIKDAS, 2003):

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jika dilihat dari tujuan dan fungsinya, pendidikan merupakan hal yang utama karena dapat membawa dampak yang besar terhadap kemajuan peradaban bangsa. Sumber daya manusia di Indonesia masih kurang memenuhi standar, untuk itu bidang pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Guru termasuk salah satu komponen pembelajaran yang perlu mendapat prioritas, karena guru adalah pengelola dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang.

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Pada dasarnya orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa. Keberadaan orang tua dan guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Tanpa peran dari orang tua dan guru anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap hari terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan dapat mempengaruhi kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, hal ini dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya, baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Minat belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, menjamin dari kelangsungan diri kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga tercapai suatu hasil yang maksimal.

Prestasi merupakan lambang penting pada diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang. Untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi, namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, meliputi faktor dari dalam siswa atau faktor internal dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Berkaitan dengan proses belajar ini. Siswa dalam proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Mahfudh Shalahuddin, 1990).

Faktor intern meliputi faktor fisiologis (kondisi fisik dan panca indra) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif) sedangkan faktor ekstern yaitu meliputi faktor lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, sarana dan fasilitas serta administrasi)".

Disekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Segala tingkah laku guru dalam mengajar haruslah baik karena guru termasuk dalam motivasi ekstrinsik yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan motivasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa dapat menjadi baik dan mencapai hasil yang maksimal. Setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (Muhibbin Syah, 2004).

Ada suatu pendekatan yang mengatakan bahwa harus dipelihara antara keseimbangan perkembangan intelektual dengan perkembangan kepribadian siswa, jika guru hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan kepribadian siswa maka hal itu akan merugikan siswa. Guru hendaknya memperhatikan siswa secara sungguh-sungguh apa yang diinginkan oleh siswa-siswanya. Kemudian menciptakan susana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga nantinya akan timbul rasa kebersamaan untuk mengungkapkan ide-ide dan pendapat tanpa merasa malu.

Penelitian tentang guru yang dilakukan oleh lembaga penelitian, pendidikan, dan penerangan ekonomi dan sosial, di temukan bahwa kualifikasi guru di Indonesia kurang menggembarakan, oleh sebab itu peran guru dalam suatu sekolah tidak hanya ditentukan aturan-aturan kelembagaan melainkan juga oleh orang-orang yang ada dalam lingkungan sekolah dimana lembaga itu ada. Dengan menganalisis pentingnya kualitas kepribadian guru dalam menunjang keberhasilan pekerjaannya, maka selayaknya guru di harapkan tumbuh dan berkembang dengan baik dalam kompetensi pribadi, sosial, maupun profesional.

Guru profesional dapat dilihat dari segi tanggung jawabnya yakni tanggung jawab moral, tanggung jawab pendidikan di sekolah misalnya memberikan bimbingan dan pengajaran, melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, mendiagnosis kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar, tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan (Omar Hamalik, 2010).

Dari pendapat diatas dapat peneliti ambil garis besarnya bahwa sebagai faktor yang penting guru mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan, karena itu guru sering disebut sebagai ujung tombaknya pendidikan. Hal itu terjadi karena seorang guru itu adalah unsur manusiawi yang paling dekat dengan siswa yang akan menentukan keberhasilan. Namun hal itu tidak akan mencapai keberhasilan tanpa dibarengi dengan kehadiran dari seorang guru disekolah, lebih-lebih saat mengajar didalam kelas.

Siswa akan menyukai dan memandang sebagai guru yang baik asal guru tersebut selalu berusaha memahami dan berusaha untuk membantu siswanya saat mendapatkan kesulitan dalam belajar. Proses timbal balik antara guru dengan siswa yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar dikelas. Secara teoritis pengertian mengajar tidaklah sama dengan mendidik. Istilah mengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum atau proses dari suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan istilah mendidik mempunyai arti, menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat-sifat yang baik dan berkepribadian utama (J. Zuhairini, 1987). Untuk itu kehadiran guru sangatlah diharapkan untuk memotivasi minat belajar siswa agar semakin lebih giat lagi.

Visi guru adalah sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter. Menjadi pelaku perubahan itu harus tampil pertama-tama dalam diri guru. Hal ini yang menjadi pemikiran dan strategi utama bagi para guru agar mampu menjadi pelaku perubahan dan pendidik karakter yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kita dewasa ini.

Guru yang berkualitas selalu mengembangkan profesionalismenya secara penuh. Dia tak akan merengek-rengok untuk diangkat sebagai guru

Negeri atau guru tetap sebab pekerjaannya telah membuktikan kinerjanya layak dihargai. Di zaman persaingan ketat seperti sekarang, kinerja menjadi satu-satunya cara untuk mengukur mutu seorang guru. Karena itu status pegawai negeri, swasta, tetap, honorer tidak terlalu relevan dikaitkan. Gagasan tentang profesionalisme kinerja seorang guru di banyak tempat lembaga swasta yang besar dan maju. Status pegawai tetap malah membuat lembaga pendidikan swasta tidak mampu mengembangkan gurunya secara profesional sebab mereka telah merasa mapan. Demikian juga yang menjadi pegawai negeri banyak yang telah merasa nyaman sehingga lalai mengembangkan dirinya. Oleh Karena itu guru harus kembali pada jati dirinya yaitu memiliki sifat-

sifat tertentu yaitu rajin, ramah, terbuka, akrab, mau mengerti dan mau belajar terus menerus agar semakin menunjukkan jati diri keguruannya.

Sejauh ini pemerintah hanya mampu menuntut guru untuk ikut sertifikasi tetapi ia gagal memberi penghargaan dan perlindungan atas profesi guru (ada ketidak seimbangan kuota guru negeri dan swasta, sedangkan swasta dibatasi kesejahteraannya dengan aturan alokasi jam mengajar dan status kepegawaian). pemerintah memiliki tugas mulia dan mensejahterakan nasib guru.

Masalah tentang kehadiran guru masih memprihatinkan karena banyak guru yang berprofesi tidak hanya sebagai guru di satu tempat namun ia bekerja pula di tempat lain dengan kata lain guru hanya sebagai profesi sambilan saja ini yang terkadang membuat guru jarang masuk sekolah.

Menurut kepala Dikpora mataram, menilai masih banyak guru diwilayahnya yang kudis atau kurang disiplin sehingga mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan. Guru yang kurang disiplin bisa dilihat dari jam masuk kerja yang seharusnya jam 07:00 pagi tapi datangnya lewat dari itu, kelengkapan mengajarnya tidak dipenuhi dan tidak menulis karya ilmiah. Hal ini akan berakibat pada tidak optimalnya mutu pendidikan yang harus dicapai. Pendidikan merupakan sebuah keteladanan yang bisa dicapai dengan sebuah kedisiplinan. Jika guru sebagai alat andalan kurang disiplin maka keteladanan dalam sebuah pendidikan tidak akan terwujud. Keteladanan tidak akan ada kalau disiplin tidak tercipta.

Apabila dilihat dari indikator minat belajar yaitu harus ada partisipasi/keikutsertaan, maka harus menumbuhkan minat belajar karena apabila minat belajar itu sudah bisa ditingkatkan maka konsentrasi siswa akan terjaga, perhatian siswa tidak akan keluar, daya ingat yang kuat, dan siswa pun tidak akan bosan belajar.

Namun di lokasi yang peneliti lakukan dan dilihat dari hasil absensi semua guru secara keseluruhan yang terdapat di MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari menunjukkan masih kurangnya keaktifan kehadiran guru yang berakibat kepada kurangnya minat siswa untuk mendaftarkan diri ke sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang berada di kelas VII lebih sedikit dari siswa yang berada di kelas VIII ini dikarenakan dari kehadiran guru yang kurang aktif. Hal itu di buktikan dengan dokumentasi dari absensi guru yang menunjukkan angka 65% keaktifan dalam kehadiran baik di sekolah lebih-lebih saat jam pelajaran dikelas. Hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa di sekolah sehingga minat belajar siswa pun menurun.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan bebrbagai peneliti tentang, Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV SD Negeri Marubun Jaya (Sri Rezeki Butarbutar et al., 2022). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis data

minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan termasuk dalam kategori kuat karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang sudah diperoleh, dimana minat belajar siswa memiliki rata-rata 75,8, nilai modus sebesar 76, median sebesar 76 dan simpangan baku sebesar 1,808, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SD Negeri 091522 Marubun Jaya tergolong tinggi. Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home (Wulansari et al., 2021). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji hipotesis, yaitu 1) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa selama study at home, 2) Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa selama study at home, 3) Mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa selama study at home.

Berdasar dengan permasalahan diatas peneliti bermaksud untuk meneliti tentang, Pengaruh Kehadiran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain eksperimen *pre-experimental Design* menggunakan *One-Shot case Study*. Paradigma ini terdapat suatu kelompok diberi teratmen/perlakuan, dan selanjutnya di observasi hasilnya. (*Treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Sebagai contohnya pengaruh ruang kelas ber AC (X) terhadap daya tahan belajar murid (O).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *ex post fakcto*. Istilah '*ex post fakcto*' terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *fakcto* adalah fakta atau kejadian. Arti keseluruhannya yaitu pengamatan dilakukan setelah kejadian (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan di MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, waktu penelitian pada bulan Juni-Agustus 2025. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa di MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 66 siswa.

Teknik atau metode pengumpulan data yakni kuesioner (uji validitas dan uji reliabilitas) dan Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis (uji normalitas, homogenitas dan hipotesis),

## **HASIL**

## 1. Deskripsi Data

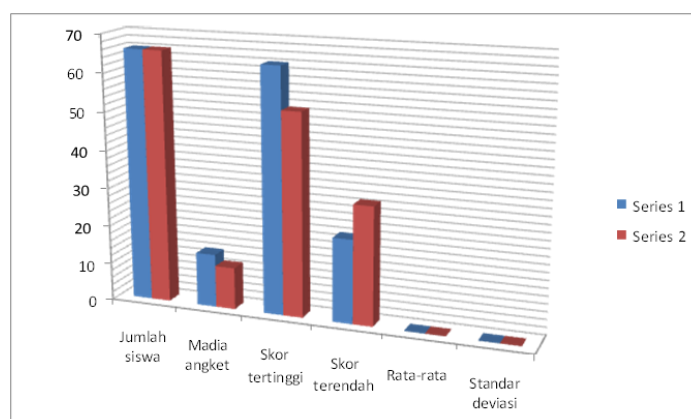
Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sakra, dimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang berjumlah 66 siswa., analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau studi sensus dimana sampelnya berjumlah 66 siswa dengan menggunakan analisis deskriptif dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 01. Analisis Deskriptif

| Varian         | Jumlah siswa | media angket | Skor tertinggi | Skor terendah | Rata-rata | Standar deviasi |
|----------------|--------------|--------------|----------------|---------------|-----------|-----------------|
| Kehadiran guru | 66           | 14           | 64             | 22            | 50,41     | 4,89            |
| Minat belajar  | 66           | 11           | 53             | 31            | 42,83     | 91,91           |

Hasil penelitian yang menggunakan analisis deskriptif yang dimana sampelnya berjumlah 66 siswa bisa juga di lihat dalam bentuk diagram di bawah ini:

Diagram 01. Pengaruh kehadiran guru terhadap minat belajar



Keterangan: ■ = Kehadiran guru  
■ = Minat belajar

## 2. Uji persyaratan analisis

### a. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan uji normalitas data dilakukan perhitungan dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $dk = 8-1 = 7$  diperoleh  $\chi^2$  hitung 3,63 dan  $\chi^2$  tabel sebesar 14,067. Karena  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel maka data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua varian berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama, untuk mengolah data dalam homogenitas menggunakan rumus uji F, dimana hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Hasil uji homogenitas

| No | Variabel       | N  | V     | Fhitung | Ftabel | Kriteria |
|----|----------------|----|-------|---------|--------|----------|
| 1  | Kehadiran guru | 66 | 56,01 |         |        |          |
|    |                |    |       | 1,90    | 2,00   | Homogen  |
| 2  | Minat belajar  | 66 | 29,47 |         |        |          |

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (Homogenitas) terhadap angket yang diberikan kepada siswa, untuk mengelola data dalam homogenitas menggunakan rumus uji F berdasarkan data yang ada pada (lampiran 06) ternyata Varian yang terbesar = 56,01 dan terkecil 29,47 jadi harga f hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel. Jadi dk Pembilang =  $25 - 1 = 24$  dan dk penyebut =  $66 - 1 = 65$  maka harga  $F_{tabel} = 1,68$  pada tingkat kesalahan (5%) dan untuk tingkat kesalahan 1% harga  $F_{tabel} = 2,00$ .

Ternyata harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $1,90 > 1,68$ ) untuk kesalahan 5%, dan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  ( $1,68 < 2,00$ ) pada kesalahan 1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah homogen.

#### c. Uji Hipotesis

Sebelum menentukan  $t_{hitung}$  terlebih dulu menentukan  $r_{xy}$  dengan menggunakan persamaan product moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r_{xy} = 1,284$  berdasarkan taraf kesalahan 5% untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara kehadiran guru terhadap minat belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kehadiran guru terhadap minat belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 12,744$ . Berdasarkan kriteria uji hipotesis antara lain: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,744 > 1,671$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Kehadiran Guru

Sebagai faktor yang sangat penting guru mempunyai kedudukan yang strategis dalam sistem pendidikan, oleh karenanya guru sering disebut sebagai ujung tombaknya pendidikan karena jika tidak adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal itu terjadi karena guru adalah unsur yang paling dekat dengan siswa yang akan menentukan keberhasilan. Namun hal itu tidak akan tercapai tanpa dibarengi dengan kehadiran dari seorang guru disekolah dan saat mengajar dikelas.

Di zaman seperti sekarang ini kinerja menjadi satu-satunya cara untuk mengukur mutu seorang guru. Karena itu status pegawai Negeri, swasta dan honorer tidak terlalu relevan dikaitkan.

Namun guru yang berkualitas dan yang selalu mengembangkan keprofesionalannya secara penuh yang akan membuat siswa menyukai guru tersebut karena dianggap mampu memahami dan membantu siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar. Proses timbal balik antara guru dan siswa yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Penampilan seorang guru dalam mengajar harus menyakinkan, tindakannya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya, sebab guru merupakan tokoh yang akan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar guru setidaknya harus hadir disekolah selain harus tepat waktu namun juga harus memberikan materi kepada siswa dengan cara yang tidak membosankan siswa sehingga nantinya akan mengurangi minat belajarnya.

Masalah tentang kehadiran guru masih memprihatinkan, karena banyak guru yang berprofesi tidak hanya sebagai guru di satu tempat namun ia bekerja pula di tempat lain dengan kata lain guru hanya sebagai profesi sambilan saja ini yang terkadang membuat guru jarang masuk sekolah. Jika guru sebagai alat andalan kurang disiplin maka keteladanan dalam sebuah pendidikan tidak akan terwujud. Keteladanan tidak akan ada kalau disiplin tidak tercipta.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan minat belajar.

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya mengemukakan (2012) bahwa “proses

belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut”.

Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E. Mulyasa yang dikutip Vinnytuakku (2012) mengatakan bahwa: pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Sehubungan dengan pentingnya upaya guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, R. Ibrahim dan Nana Syaodih dan yang dikutip oleh Vinnytuakku (2012) bahwa: Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka hendaknya guru merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Seperti di lokasi yang peneliti lakukan penelitian dilihat dari hasil absensi semua guru secara keseluruhan yang terdapat di MTS Raudlatul Wathonl Taman Sari menunjukkan masih kurangnya keaktifan akan kehadirannya. Hal ini disebabkan dari kehadiran guru menunjukkan kurangnya keaktifan dalam kehadiran baik di sekolah lebih- lebih saat jam pelajaran dikelas. Hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa di sekolah sehingga minat belajar siswa pun menurun. Untuk itu agak tujuan dan harapan sekolah, pemerintah dan Negara tercapai maka guru harus meningkatkan kedisiplinan dalam kehadiran umumnya dan khususnya saat jam pelajaran dikelas agar siswa tidak keluar untuk hura- hura dan bermain-main. Karena, hasil positif yang dihasilkan akan membawa dampak yang positif pula baik untuk diri pribadi siswa itu sendiri maupun untuk masyarakat dan bangsa ini.

## **2. Minat belajar**

Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang akan tumbuh. Minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan akibat dari partisipasi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, minat untuk belajar mempunyai peranan yang tidak kecil dalam proses belajar mengajar karena minat mempengaruhi corak perbuatan, kehendak atau kemauan. Meskipun siswa itu mampu mempelajari sesaat, tetapi bila tidak ada minat untuk mempelajarinya, maka tidak akan membuahkan hasil.

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Peningkatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat seantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, jika yanpa minat.

Jadi, antara kehadiran dan minat belajar ada keterkaitan satu sama lain karena apabila belajar dari guru lebih cepat dimengerti daripada belajar dengan buku saja. Karena dengan adanya guru bisa langsung dengan mudah ditanyakan kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti. Namun jika belajar dengan buku apabila ada yang tidak di mengerti maka akan sulit untuk bertanya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara kehadiran guru terhadap minat belajar siswa MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari. Hal ini terbukti dari hasil analisa data dengan menggunakan persamaan product moment dan mendapatkan hasil dengan nilai  $r_{xy} = 1,284$  dan untuk nilai thitung = 12, 744. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh harga  $t$  hitung = 12,744 terletak pada daerah penerimaan  $H_a > t$  tabel 1,671 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya: hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kehadiran guru terhadap minat belajar siswa MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari dapat diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh persepsi siswa atas kedisiplinan guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar. Yang menjadi variabel bebasnya yakni persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru mata pelajaran dan variabel terikatnya yakni minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% dikarenakan  $r$  h lebih besar dari  $r$  table (Nur Amilatus Sa'adah, 2010).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu hasil uji hipotesisnya sama-sama diterima sehingga hasil antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini saling memperkuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehadiran guru terhadap minat belajar siswa MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari dengan menggunakan bentuk pre-experimental yang menggunakan *one-Shot Case Study* dengan menggunakan pendekatan ex post facto. Dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan uji hipotesis diperoleh harga t hitung  $12,744 > t$  tabel  $1,674$  berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa MTS Raudlatul Wathoni Taman Sari.

## DAFTAR PUSTAKA

- J. Zuhairini. (1987). *Metodeologi Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmia Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel.
- Mahfudh Shalahuddin. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. *Al-Faiẓa : Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiẓa : Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur Amilatus Sa'adah. (2010). *Pengaruh Persepsi Siswa atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Minat Belajar*.
- Omar Hamalik. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- SISDIKDAS. (2003). *Undang-Undang SISDIKDAS bab XII Pasal 45 ayat 1 dan 2*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Rezeki Butarbutar, Lisbet N. Sihombing, & Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV SD Negeri Marubun Jaya. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 115–119. doi: <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.616>
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72. doi: <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>